

IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM) : PEMBENTUKAN KELOMPOK IBU HAMIL DI DESA KANGKUNG MRANGGEN DEMAK

Machmudah¹⁾, Nikmatul Khayati²⁾, Sri Widodo³⁾

¹Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang
Email: ummu_aulya@yahoo.com

²Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : nikmatul.khayati@yahoo.com

³Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : s.wid72@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kehamilan dan persalinan memberikan kontribusi terhadapnya banyaknya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). AKI sebagian besar disebabkan karena adanya komplikasi dan gawat darurat obstetrik selama kehamilan, persalinan dan nifas antara lain kasus hipertensi dalam kehamilan (pre eklampsia/eklampsia), perdarahan dan infeksi. Menurut laporan tahunan *MDGs* Indonesia tahun 2006, penyebab kematian ibu yang utama adalah perdarahan, eklampsia, partus lama, komplikasi aborsi, dan infeksi. Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan dapat dideteksi dan ditangani lebih awal jika ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan atau *Ante Natal Care* (ANC). Kepatuhan untuk melakukan ANC di Desa Kangkung Mranggen Demak masih rendah disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya program tersebut dan ketidakpatuhan ibu hamil melakukan ANC karena alasan bekerja di luar rumah (Dwijayanti, 2013). Melihat kondisi tersebut perlu dicari solusi strategis yang dapat memfasilitasi ibu hamil yaitu dengan pembentukan kelompok ibu hamil dan kelas prenatal (kelas ibu hamil). Rencana kegiatan yang dilakukan meliputi pelaksanaan kelas ibu hamil, pemeriksaan fisik dan deteksi dini pada ibu hamil, senam hamil. Metode pendekatan yang dilakukan adalah dengan diskusi intensif, simulasi/demonstrasi ketrampilan *role play* dan pendampingan pelaksanaan kelas ibu hamil. Evaluasi dilakukan pada pelaksanaan kelas ibu hamil yaitu kemampuan instruktur, kehadiran ibu hamil dan aktivitas kader dalam memotivasi ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kehamilan merupakan pengalaman yang sangat mengesankan bagi seorang perempuan terlebih lagi pada kehamilan pertama yang merupakan peristiwa kehidupan yang besar maknanya. Kondisi ini merupakan masa meningkatnya kewaspadaan dan terjadi perubahan besar. Kehamilan dan persalinan merupakan suatu hal yang alami akan tetapi bukan berarti tanpa resiko. Kehamilan dan persalinan memberikan kontribusi terhadapnya banyaknya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). AKI adalah banyaknya wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) per 100.000 kelahiran hidup. AKI dapat menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu ibu melahirkan dan masa nifas.

Pemerintah Indonesia mengharapkan dapat mencapai target *Millenium Development Goal's* (*MDGs*) yaitu penurunan AKI menjadi 110/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. AKI di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan dengan Negara-negara di ASEAN. Berdasarkan data demografi Indonesia tahun 2009, AKI masih sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara di Kab. Demak AKI pada tahun 2011 sebanyak 26 kasus (Profil Kesehatan Demak, 2011).

AKI sebagian besar disebabkan karena adanya komplikasi dan gawat darurat obstetrik selama kehamilan, persalinan dan nifas antara lain kasus hipertensi dalam kehamilan (pre

eklampsia/eklampsia), perdarahan dan infeksi. Menurut laporan tahunan *MDGs* Indonesia tahun 2006, penyebab kematian ibu yang utama adalah perdarahan, eklampsia, partus lama, komplikasi aborsi, dan infeksi. Proporsinya perdarahan 28%, eklampsia 13%, aborsi yang tidak aman 11%, serta sepsis 10%..

Upaya untuk menurunkan AKI dapat dilakukan dengan upaya preventif dan promotif dengan melibatkan semua unsur dalam masyarakat dan dilakukan secara terus menerus dan konsisten. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan kelas *prenatal* (kelas ibu hamil).

Kelas prenatal adalah suatu kelas yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman perempuan, pasangan dan keluarga tentang persiapan kehamilan, kehamilan, persalinan dan nifas serta perawatan bayi baru lahir (Leeds, Grenville & Lanark, 2009; Schott & Priest, 2008; MacDougall, Jane, 2005). Dalam praktiknya di lapangan, banyak jenis kelas prenatal yang bisa diikuti oleh perempuan dan pasangannya. Menurut *club nutricia* (2009); Nemours, 2009; NICE, 2008 ada 4 jenis kelas prenatal yaitu : kelas prenatal khusus ibu, kelas prenatal ibu dan pasangan, kelas prenatal untuk kehamilan kedua dan seterusnya dan kelas prenatal privat.

Kelas prenatal khusus ibu hanya memiliki peserta perempuan, dimana dalam kelas ini tidak saja membahas masalah seputar kehamilan, persalinan dan perawatan bayi baru lahir, tapi juga membahas masalah pria. Kelas prenatal ibu dan pasangan yaitu kelas yang dimana ibu dan pasangan sama-sama mempersiapkan persalinan sambil mempererat hubungan, dimana ayah juga dapat belajar proses pendampingan dan menghadapi persalinan. Kelas prenatal untuk kehamilan kedua dan seterusnya merupakan kelas penyegaran untuk ibu dan pasangan yang sudah punya bayi, dimana pengetahuan ibu dan pasangan tentang proses kehamilan dan persalinan diperbaharui. Kelas privat merupakan suatu kelas tertentu dalam menyongsong persalinan yang dilakukan oleh ibu bekerja, yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kelas prenatal secara umum.

Salah satu cara yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Demak adalah dengan pencaangan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), yang terdiri dari empat langkah yaitu : 1). Pencatatan data kehamilan dengan menempelkan stiker tanda di setiap rumah ibu hamil sehingga masyarakat dapat memantau kondisi kesehatan ibu hamil. 2). Melakukan program donor darah sebagai upaya antisipasi terhadap adanya kasus perdarahan selama periode perinatal yang di koordinir oleh bidan desa. 3). Merencanakan dan menyiapkan alat transportasi jika ibu hamil memerlukan rujukan. 4). Perencanaan masalah pembiayaan dan menginformasikan ketersediaan bantuan dana jika dibutuhkan. Namun program tersebut belum mendapat respon positif dari masyarakat, sehingga program ini dianggap tidak memberi kontribusi terhadap penurunan AKI di Kab Demak (Dwijayanti, 2013). Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya program tersebut dan ketidakpatuhan ibu hamil melakukan ANC karena alasan bekerja di luar rumah (Dwijayanti, 2013).

Kabupaten Demak merupakan wilayah strategis di Jawa Tengah dengan jumlah penduduk sebesar 1.208.670 jiwa; Terdiri atas 608.779 laki-laki dan 599.891 perempuan. Kecamatan Mranggen mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu 159.832 jiwa (2010). Jumlah penduduk di Desa Kangkung sebanyak 7.357 dengan jumlah laki-laki 3.652 orang dan perempuan 3.705 orang. Jumlah PUS 1697, jumlah ibu hamil sebanyak 138 orang.

Berdasarkan survey pendahuluan kepada kader kesehatan didapatkan data bahwa hampir 60% ibu hamil tidak secara rutin melakukan ANC dengan alasan bekerja dan sebagian besar ibu melahirkan dirujuk ke RS dengan indikasi medis seperti ibu hamil dengan komplikasi hipertensi, ibu hamil dengan anemia dan kesulitan dalam persalinan (*distosia*). Komplikasi kehamilan dan persalinan tersebut pada dasarnya dapat dideteksi lebih dini jika ibu rutin dan patuh melakukan ANC.

Ketidakpatuhan untuk melakukan ANC selain karena alasan ibu bekerja juga didukung oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil akan pentingnya melakukan ANC sebagai upaya untuk deteksi dini kondisi kesehatan ibu hamil dan janinnya.

Melihat potensi dan kondisi ibu hamil di Desa Kangkung perlu dikembangkan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan ANC dengan pendekatan *peer group* melalui pembentukan **Kelompok Ibu Hamil**. Kelompok ibu hamil merupakan kelompok yang beranggotakan ibu hamil dan mempunyai kegiatan antara lain pemeriksaan kehamilan (ANC)

dan kelas *prenatal* (kelas ibu hamil) yang merupakan metode untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait dengan perawatan kehamilan, persalinan nifas dan bayi baru lahir.

Permasalahan Mitra.

Permasalahan yang dialami oleh mitra adalah sebagai berikut :

- a. Resiko terjadinya masalah dan komplikasi kehamilan yang tidak terdeteksi sejak dini yang disebabkan ketidakpatuhan ibu melakukan ANC.
- b. Resiko terjadinya komplikasi selama persalinan disebabkan ketidaksiapan ibu untuk menghadapi proses persalinan baik persiapan fisik maupun psikologis.
- c. Resiko terjadinya gangguan psikologis pada ibu nifas, seperti postpartum blues, depresi dan psikosa yang dapat mengganggu ibu dalam perawatan bayinya, disebabkan ketidaksiapan ibu menghadapi peran baru sebagai orangtua (peran maternal).
- d. Resiko kegagalan pemberian ASI Eksklusif karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan pentingnya memberikan ASI secara eksklusif.
- e. Resiko terjadinya perdarahan selama persalinan dan nifas akibat anemia pada ibu hamil yang tidak terdeteksi akibat ketidakpatuhan ibu melakukan ANC.

METODE KEGIATAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan

1. Pelatihan pelatih kelas ibu hamil (*Training of Trainer*)
 - a) Prosedur Kerja
 - (1) Penyusunan SAP dan materi pelatihan
 - (2) Persiapan/pengadaan peralatan pendukung yang dibutuhkan dalam pelatihan
 - (3) Mengundang perawat dan bidan di Desa Kangkung menjadi peserta TOT
 - (4) Melaksanakan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi dan *microteaching*.
 - b) Luaran
Tenaga kesehatan di Desa Kangkung (perawat dan bidan) siap menjadi pelatih/pengajar kelas ibu hamil yang terlatih dan professional.
2. Pembentukan fasilitator kelas ibu hamil (kader ibu hamil)
 - a) Prosedur Kerja
 - (1) Pembentukan fasilitator/kader ibu hamil ; melakukan seleksi kader kesehatan, dalam hal ini akan dipilih kader yang aktif dalam posyandu
 - (2) Mengadakan pelatihan kader ibu hamil
 - (3) Persiapan/pengadaan peralatan pendukung yang dibutuhkan dalam pelatihan
 - (4) Melaksanakan pelatihan dengan metode pendekatan diskusi, simulasi/demonstrasi, dan role play
 - b) Luaran
Terbentuknya kader ibu hamil yang terlatih : memahami tanda bahaya kehamilan dan nifas, dapat melakukan pemeriksaan fisik sederhana (tekanan darah, nadi, pernafasan dan suhu) dan melakukan pemeriksaan laboratorium sederhana (Hb dan glukosa).
3. Workshop penyusunan modul pembelajaran
 - a) Prosedur Kerja
 - (1) Menyusun draft workshop modul pembelajaran
 - (2) Pengadaan peralatan pendukung kegiatan workshop
 - (3) Koordinasi dan identifikasi peserta workshop : tim keperawatan maternitas Unimus
 - (4) Melaksanakan kegiatan workshop dengan metode diskusi dan simulasi
 - b) Luaran
Tersusunnya modul pembelajaran : Perawatan pada ibu hamil, melahirkan, nifas dan bayi baru lahir.
4. Pelatihan pemeriksaan fisik dasar dan laboratorium sederhana
 - a) Prosedur Kerja
 - (1) Penyusunan modul pemeriksaan fisik dasar dan laboratorium sederhana untuk kader ibu hamil
 - (2) Persiapan peralatan untuk pelatihan pemeriksaan fisik dasar laboratorium sederhana untuk kader ibu hamil

- (3) Melaksanakan kegiatan pelatihan pemeriksaan fisik dasar laboratorium sederhana untuk kader ibu hamil.
 - b) Luaran
Tersusunnya modul pemeriksaan fisik dasar balita, tersedianya peralatan untuk melakukan pemeriksaan fisik dasar pada balita, kader kesehatan mampu mengukur tekanan darah, frekuensi nafas, frekuensi nadi, dan suhu tubuh.
5. Pelatihan tentang perawatan bayi
- a) Prosedur Kerja
 - (1) Penyusunan modul perawatan bayi untuk kader kesehatan
 - (2) Persiapan peralatan pendukung pelatihan perawatan bayi
 - (3) Melaksanakan pelatihan perawatan bayi untuk kader kesehatan
 - b) Luaran
Tersusunnya modul perawatan bayi, kader kesehatan mampu melakukan perawatan bayi (memandikan bayi dengan tepat, perawatan tali pusat, cara menyusui, dan pijat bayi) serta dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat terkait perawatan bayi.
6. Pelatihan tentang manajemen laktasi
- a) Prosedur Kerja
 - (1) Penyusunan modul tentang manajemen laktasi
 - (2) Persiapan peralatan pendukung pelatihan
 - (3) Melaksanakan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, dan simulasi/demonstrasi
 - b) Luaran
Tersusunnya modul manajemen laktasi, kader ibu hamil mengetahui tentang manajemen laktasi, serta dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat.
7. Mendirikan “Kelompok Ibu Hamil”
- a) Prosedur Kerja
 - (1) Identifikasi ibu hamil di Desa Kangkung.
 - (2) Penyusunan struktur organisasi kelompok ibu hamil
 - (3) Sosialisasi tujuan pembentukan kelompok ibu hamil
 - (4) Penyusunan rencana kegiatan kelompok ibu hamil
 - (5) Pengadaan peralatan yang dibutuhkan
 - (6) Publikasi dan sosialisasi program kepada masyarakat
 - (7) *Soft opening* kelompok ibu hamil
 - b) Luaran
Terbentuknya Kelompok Ibu Hamil di Desa Kangkung Mranggen Demak; terpantaunya kondisi kesehatan ibu hamil di Desa Kangkung Mranggen Demak
8. Mendirikan Kelas Ibu Hamil
- a) Prosedur Kerja
 - (1) Penyusunan struktur organisasi Kelas Ibu Hamil
 - (2) Penyusunan program kerja Kelas Ibu Hamil
 - (3) Penyusunan standar operasional prosedur untuk setiap pelayanan yang diberikan oleh Kelas Ibu Hamil
 - (4) Pengadaan peralatan yang dibutuhkan
 - (5) Pembuatan buku pemantauan kesehatan pada ibu hamil
 - (6) Penataan ruang kelas ibu hamil
 - (7) Publikasi dan sosialisasi program kepada masyarakat
 - (8) *Soft opening* kelas ibu hamil
 - c) Luaran
Terbentuknya Kelompok Ibu Hamil di Desa Kangkung Mranggen Demak; terpantaunya kondisi kesehatan ibu hamil di Desa Kangkung Mranggen Demak

3.2. Partisipasi Mitra

- a. Trainer (Perawat dan bidan) dan kader ibu hamil terlibat dalam pelatihan yang dibutuhkan untuk kegiatan kelompok ibu hamil dan kelas ibu hamil
- b. Trainer dan kader ibu hamil terlibat dalam menyusun program kerja

- c. Trainer dan kader ibu hamil terlibat dalam penyusunan standar operasional prosedur pelayanan kelas ibu hamil
- d. Trainer dan kader ibu hamil terlibat dalam pengadaan dan penataan ruangan

HASIL KEGIATAN

Kegiatan diawali dengan pelatihan pelatih kelas ibu hamil (*Training of Trainer*) yang dilaksanakan pada tanggal 16-18 Juni 2014. Kegiatan berikutnya adalah pembentukan dan pelatihan kader ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap kegiatan yaitu pada tanggal 06 dan 13 Juli 2014. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan identifikasi ibu hamil oleh kader dilanjutkan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil diawal kegiatan dilakukan oleh Tim Pengabmasy Unimus, tahapan berikutnya dilakukan oleh trainer dari Klinik YKWP dengan pendampingan dari Tim Pengabmasy Unimus. Luaran yang dicapai dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan pelatih kelas ibu hamil (*Training of Trainer*)
 - a. Tersusunnya modul pembelajaran untuk pelaksanaan kelas ibu hamil
 - b. Meningkatnya pengetahuan peserta tentang proses belajar mengajar di masyarakat.
 - c. Meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun rancangan pembelajaran (menentukan media dan metode pembelajaran)
 - d. Terlatihnya pengajar/pelatih kelas ibu hamil di Desa Kangkung Mranggen Demak.
2. Pelatihan kader ibu hamil
 - a. Tersusunnya modul pembelajaran kader tentang perawatan pada ibu hamil, bayi dan nifas.
 - b. Tersedianya set peralatan deteksi dini/skrining dini pada ibu hamil
 - c. Kader dapat menyebutkan tanda dan bahaya pada kehamilan
 - d. Kader dapat mendemonstrasikan kembali cara mengukur tekanan darah, mengukur LILA, memeriksa Hb dan glukosa pada ibu hamil.
 - e. Kader mampu menginterpretasikan hasil skrining berdasarkan studi kasus yang diberikan
3. Workshop penyusunan modul pembelajaran kelas ibu hamil
 - a. Tersusunnya kurikulum kelas ibu hamil
 - b. Tersusunnya media pembelajaran (modul pembelajaran) untuk pelaksanaan kelas ibu hamil
4. Pelaksanaan kelas ibu hamil
 - a. Tersedianya sarana dan prasarana kelas ibu hamil
 - b. Teridentifikasinya ibu hamil di Desa Kangkung
 - c. Terlaksananya kelas ibu hamil setiap satu bulan di Desa Kangkung

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelatihan pelatih kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pelatih tentang :
 - a. Proses belajar mengajar di masyarakat.
 - b. Meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun rancangan pembelajaran (menentukan media dan metode pembelajaran)
 - c. Terlatihnya pengajar/pelatih kelas ibu hamil di Desa Kangkung Mranggen Demak
2. Pelatihan kader ibu hamil yang telah diselenggarakan mampu meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan:
 - a. Deteksi dini tanda dan bahaya pada kehamilan
 - b. Perawatan pada ibu hami, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi
 - c. Managemen laktasi
 - d. Pemeriksaan fisik dasar pada ibu hamil : pemeriksaan tekanan darah, Hb dan glukosa.
3. Tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kelas ibu hamil

B. Saran

1. Kader perlu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan selama pelatihan.
2. Trainer/pelatih kelas ibu hamil perlu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan selama pelatihan
3. Tim pengabdian masyarakat harus melakukan komunikasi dan pendekatan yang intensif dengan kader kesehatan untuk pelaksanaan kelas ibu hamil.
4. Tim pengabdian masyarakat perlu memberikan pendampingan dan evaluasi secara berkala terkait pelaksanaan kelas ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ditjen dikti yang telah memberikan dana penelitian
2. Dr. Dra. Sri Darmawati, M.Si yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
3. Seluruh jajaran tata pamong di Desa Kangkung Mranggen Demak
4. Kader ibu hamil di Desa Kangkung Mranggen Demak
5. Rekan-rekan sejawat yang telah membantu pelaksanaan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Club Nutricia. *Kelas prenatal*. Diunduh dari <http://www.clubnutricia.co.id/Pages/home.aspx> pada tanggal 5 Desember 2009
- Dwijayanti, Putri. 2013. Analisis Implementasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) oleh Bidan Desa di Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat 2013, Volume 2, Nomor 1*
- Leeds, Grenville & Lanark (2009). *Pregnancy health unit: Pregnancy classes*. Diunduh dari http://www.healthunit.org/pregnancy/pregnancy/pregnancy_prenatal_classes.htm pada tanggal 11 Desember 2009.
- MacDougall, Jane (2005). *Pregnancy week by week : Understand the changes and chart the progress of you and your baby*. London : Collins
- National Collaborating Centre for Women's and Children's Health (2008). Antenatal care : Routine care for the healthy pregnant woman. Di unduh dari <http://guidance.nice.org.uk/CG62/Guidance/pdf/English> pada tanggal 09 Desember 2009
- Nemours (2009). *Kidshealt : Birthing classes*. Diunduh dari http://kidshealth.org/parent/pregnancy_newborn/pregnancy/birth_class.html#a_What_Types_of_Classes_Are_Available pada tanggal 11 Desember 2009
- Schott and Priest (2008). *Kelas antenatal*. Jakarta : EGC
- System Informasi Administrasi Kependudukan Pemerintah Kabupaten Demak. 2010. Laporan Jumlah Jiwa per wilayah. Diakses dari <http://www.demakkab.go.id/images/kependudukan/jml%20jiwa%202010.pdf>. Diakses tanggal 11 April 2013